

METODE PENDIDIKAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH MUZHARIYAH MELALUI ZIKIR DI AMBUNTEN SUMENEP

Nur Faiqah Nalini¹, Siswanto², Atiqullah³

Email : naliniridhwan@gmail.com

Abstrak

Naqsyabandiyah Muzhhariyah adalah sempalan tarekat Naqsyabandi yang pengikutnya tersebar di pulau Madura dan Kalimantan. Di Sumenep tarekat ini pertama kali dikenalkan oleh KH. Ali Wafa, kemudian diteruskan oleh putranya KH. Thaifur Ali Wafa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode tarekat Naqsyabandiyah Muzhhariyah di kabupaten Sumenep dalam mendidik para murid sufi yang tergabung dalam tarekat tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan studi lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode tarekat Naqsyabandiyah Muzhhariyah di kabupaten Sumenep terstruktur secara rapi, dari materi, pertemuan rutin dzikir dan doktrinisasi ajaran yang menjadi pendidikan jiwa anggotanya dalam mengarungi perjalanan spiritual menuju Allah SWT.

Kata Kunci : Naqsyabandiyah, Ambunten, Zikir

Abstract

Naqsyabandiyah Muzhhariyah is a splinter of the Naqsyabandi order whose followers are scattered on the islands of Madura and Kalimantan. In Sumenep this order was first introduced by KH Ali Wafa, then continued by his son KH Thaifur Ali Wafa. This research aims to find out the method of the Naqsyabandiyah Muzhhariyah tarekat in Sumenep Regency in educating Sufi students who are members of the tarekat. The approach used is qualitative with field studies. The results of this study indicate that the Naqsyabandiyah Muzhhariyah tarekat method in Sumenep Regency is neatly structured, from the material, routine zikir meetings and doctrinal teachings that become the education of the souls of its members in wading the spiritual journey towards Allah SWT.

Keyword: *Naqsyabandiyah, Ambunten, Zikr*

¹ . IAIN Madura

² . IAIN Madura

³ . IAIN Madura

Introduction

Praktek ajaran tasawuf dalam kehidupan masyarakat selalu menarik perhatian para peneliti, karena ia menawarkan data-data baru yang selalu update bersama kemajuan zaman. Tasawuf bergerak dan masuk ke semua lini kehidupan dan menjadi kontrol keseimbangan gerak manusia, khususnya dalam menghadapi hedonisme materi pada zaman modern. Manusia terjerat oleh cinta materi dan menjauh dari kehidupan spiritual. Aktifitas kesehariannya bagaikan mesin ATM yang berfungsi sebagai penghasil uang, dari bangun tidur hingga tidur lagi.

Dalam bukunya Totok mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan problem masyarakat ini, secara praktis tasawuf mempunyai potensi besar dalam menjadi solusi, karena mampu menawarkan pembebasan spiritual, ia mengajak manusia mengenal dirinya sendiri, dan akhirnya mengenal Tuhannya. Tasawuf dapat memberi jawaban-jawaban terhadap kebutuhan spiritual mereka akibat pendewaan mereka terhadap selain Tuhan, seperti materi dan sebagainya.⁴

Munculnya tasawuf dalam Islam bersamaan dengan munculnya agama Islam itu sendiri. Sebagaimana dikutip oleh Ris'an dalam *Pengantar Ilmu Tasawuf* yang ditulis oleh Departemen Agama RI, disebutkan dalam bukunya bahwa tasawuf itu muncul semenjak Nabi Muhammad SAW. diutus untuk menjadi Rasul untuk segenap umat manusia dan seluruh alam semesta.⁵

Sejarah juga menunjukkan bahwa pribadi Muhammad sebelum diangkat menjadi Rasul telah berulang kali melakukan *tahannust* dan khalwat di Gua Hira,⁶ dengan tujuan untuk mengasingkan diri dari masyarakat kota Mekah yang sibuk melayani hawa nafsu dan kehidupan keduniaan. Kehidupan Nabi seperti itu dikenal sebagai kehidupan kerohanian yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT yang kemudian diadopsi oleh pelaku tasawuf sekarang ini.

⁴ Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Tasawuf* (tt: Amzah, 2012), xxvii.

⁵ Paimat Sholihin, "Pemikiran Tasawuf Persepektif Syariat Islam", *Sharia Management Business Journal*, Vol. 2, No. 1 (Februari, 2021), 15.

⁶ Rusli, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 9.

Kehidupan Rasulullah Muhammad SAW di gua Hira ini merupakan cikal bakal kehidupan yang nantinya akan dihayati oleh para *zāhid* (asketis) ataupun sufi, di mana mereka menempatkan dirinya di bawah berbagai latihan ruhaniyah (*riyādhah*) untuk sampai kepada kepuasan spritual tertinggi yaitu *makrifatullah* (mengenal Allah).⁷ Usaha yang ditempuh oleh para sufi untuk mengenal Allah itu, tentu melalui cara-cara, metode-metode yang disebut dengan tarekat. Dalam tarekat terdapat seorang guru berpengalaman yang dapat menunjukkan jalan dan mementori perjalanan spritual seorang murid sufi.

Mengenai sebutan tarekat ini, Cecep Alba menyebutkan bahwa posisinya seperti teologi dan fikih yang terdapat mazhab-mazhabnya, demikian juga tasawuf banyak mazhabnya dan mazhab dalam tasawuf disebut dengan istilah tarekat.⁸ Sebagai contoh: Tarekat Qodiriyah, Tarekat Samaniyah, Tarekat Sattariyah, Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah, Tarekat Naqsyabandiyah Muzhhariyah (NQM)⁹, dan lain sebagainya yang termasuk dalam tarekat yang *mu'tabarrah*.

Berbicara mengenai tasawuf dan tarekat, serta pendidikan melalui metode tasawuf bukanlah sesuatu yang baru di Madura, terutama di pesantren-pesantren salaf. Hal ini dilatar belakangi oleh para kyai, sebagai ketua pondok pesantren atau pemuka agama, yang notabene adalah pengamal tasawuf melalui tarekat-tarekat atau terpengaruh oleh tokoh-tokoh sufi melalui karya-karya agungnya yang tersebar di Indonesia. Semisal Abu Hamid al-Ghazali, Abdullah al-Haddad, Abdul Qadir Jailani dan lainnya.

Tarekat tasawuf di Indonesia sangatlah banyak, dan Nahdatul Ulama mempunyai lajnah khusus untuk memetakan tarekat yang diakui atau tidak yang dinamakan dengan Jam'iyah Tarekat Mu'tabarrah (JATMAN).¹⁰ Diantara tarekat yang diakui ialah tarekat NQM yang penyebarannya banyak terdapat di pulau

⁷ Syamsun Ni'am, *Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 38.

⁸ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

⁹ Tarekat Naqsyabandiyah Muzhhariyah yang selanjutnya akan disingkat NQM

¹⁰ Tim, "Sejarah Ahlith Thariqah Al-Muktabarah an-Nahdliyah atau JATMAN", diakses pada 5 Februari 2024 dari website resmis NU : https://www.nu.or.id/nasional/sejarah-jamiyyah-ahlith-thariqah-ai-muktabarah-an-nahdliyah-atau-jatman-Vqk4o#google_vignette

Madura. hal itu dikarenakan mursyid (guru agung) tarekat ini selama tujuh generasi berasal dari Madura, sejak syaikh Abdu al-‘Adhim Bangkalan hingga KH. Thoifur Ali Wafa, Ambunten.

Tarekat NQM kemudian tersebar luas di kabupaten Sumenep khususnya di kecamatan Ambunten, karena KH. Ali Wafa sebagai salah satu tokoh sentral tarekat ini berdomisili di kecamatan tersebut. Adapun pengikut tarekat ini banyak dari kalangan orang awam, sehingga tarekat NQM ini menjadi media pendidikan jiwa terhadap para pengikutnya. Bahkan salah satu cucu KH. Ali Wafa, yaitu KH. Abdull ‘Adzim mengatakan “ketika orang awam susah untuk mengamalkan aqidah, khususnya sifat-sifat yang lima puluh, maka diharapkan hati mereka dididik dengan dimasukkan lafaz Jalalah (Allah) sebagai pengganti dari sifat dua puluh itu melalui tarekat NQM”.

Di Ambunten, tarekat NQM telah dikenal sejak lama dan menyatu dengan masyarakat. Sebab KH. Ali Wafa merupakan pembawa tarekat NQM pertama kali ke kabupaten di ujung timur pulau Madura ini. Disamping KH. Ali Wafa juga murid dari Syaikhona Muhammad Kholil bin Abdullatif Bangkalan yang terkenal kewaliannya. Kehidupan tasawuf melalui tarekat NQM telah diamalkan dengan sungguh-sungguh oleh masyarakat Ambunten, sehingga tarekat ini menjadi pendidikan karakter dan kerohanian para pengikutnya.

Metode

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu fenomenologis. Artinya yang dimaksud fenomenologis disini yaitu memaparkan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

fenomena yang terjadi di lapangan dengan menceritakan kembali melalui data yang diperoleh.¹² Peneliti menggunakan pendekatan ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang aktivitas tarekat NQM dalam melakukan pendidikan tasawuf di Ambunten Sumenep terhadap para anggotanya.

Data penelitian ini diperoleh dari dokumen tarekat, buku, artikel yang berkenaan serta melalui wawancara dengan pengikut tarekat dan keterlibatan langsung peneliti pada kegiatan dzikir TNQM. Data-data itu kemudian peneliti sajikan secara deskriptif.

Data dan Diskusi

Profil Tarekat Naqsyabandiyah Muzhhariyah Sumenep

Tarekat tasawuf di Indonesia sangatlah banyak, dan Nahdatul Ulama mempunyai lajnah khusus untuk memetakan tarekat yang diakui atau tidak. Di antara tarekat yang diakui ialah tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat ini juga memiliki beberapa cabang, seperti Naqsyabandiyah Qodiriyah, Naqsyabandiyah Kholidiyah dan Naqsyabandiyah Muzhhariyah, yang terakhir ini penyebarannya banyak terdapat di pulau Madura dan Sumatera.

Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah secara umum, dan Muzhhariyah secara khusus dapat diketahui dari khalifah (pengganti) dari Syaikh Bahauddin (pendiri NQM) dalam menyebarkan tarekat ini yang terkenal ada tiga orang, yaitu Ya'qub Jarkhi (W. 1434 M), Ala'uddin Al'Attar (w. 803 H) dan Muhammad Barisa. Kemudian tokoh terkenal setelah generasi ketiga kholifah ini dalam penyebaran tarekat Naqsyabandiyah adalah Syaikh Ubaidillah Al-Ahrar yang merupakan pengganti (khalifah) dari Syaikh Ya'qub Jarkhi. Syaikh Ubaidillah merupakan sosok yang disegani karena disamping menjadi mursyid tarekat ia juga bangsawan kaya yang mampu menjalin relasi baik dengan pemerintah kala itu, sehingga penyebaran tarekat selalu mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 17.

Pada priode selanjutnya, tarekat ini masuk kepada babak pembaharuan, perluasan dan pengembangan di tangan Syaikh Ahmad Al-Sirhindi (w. 1624 M.). Kemudian beliau bersama putranya mengangkat khalifah Ahmad Jaurullah dan Abdul Hay di Makkah dan Madinah. Selanjutnya, Syaikh Abdullah Al-Dahlawi (w. 1824 M.) menjadi pemuka Naqsyabandi terkenal di Makkah dan Madinah, dan bahkan di dunia Islam.

Setelah itu, Mursyid yang terkenal dalam tarekat Naqsyabandi adalah murid dari Syaikh Ghulam Ali Abdullah Al-Dahlawi, yaitu Syaikh Kholid Al-Kurdi Al-Baghdadi (w. 1827 M) dari nama ini kemudian dikenal dengan tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah. Selain Syaikh Kholid, Syaikh Ghulam juga memiliki beberapa murid sebagai penggantinya di beberapa kawasan, terutama di Makkah dan Madinah, karena pada abad ke-18 dua kota ini menjadi pusat kegiatan tarekat Naqsyabandi sampai faham wahabi menaklukan Hijaz pada tahun 1925 M. dan melarang kegiatan-kegiatan tasawuf.

Seterusnya, Syaikh Ghulam di Makkah mengangkat Syaikh Abdullah Al-Makki (w. 1825) sebagai Khalifah, dan beliau mempunyai murid yang berasal dari Sumatera, yaitu Syaikh Ismail Al-Kholidi. Beliau mempunyai peran penting dalam penyebaran tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau.

Di Delhi, India, Syaikh Ghulam juga mengangkat Syaikh Abi Said sebagai mursyid. Namun Syaikh Said tidak hanya memusatkan penyebaran tarekat Naqsyabandi di wilayah tersebut, ia kerap keluar ke Hijaz untuk mencari pengikut, terutama di Madinah Munawwarah. Putra beliau, Syaikh Ahmad Said, yang juga menjadi Khalifahnya, kemudian memilih untuk tinggal di Madinah.¹³ Syaikh Ahmad Said memiliki tiga putra yang semuanya mendapatkan warisan kekhilafahan dalam tarekat Naqsyabandiyah dari ayahnya, dua diantaranya pergi ke Makkah untuk merekrut para murid dari India dan Turki. Sementara satu putranya, yaitu Syaikh Muhammad Muzhhar (1248-1301 H.) tetap tinggal di

¹³ Shofyan Hadi, "al-Thariqah al-Naqsyabandiyah al-KHalidiyah fi Minangkabau: Dirasat MaKHtutat Al-manhal Al-adhbi fi Dzikr Al-qalb", *Studi Islamika*, 12, (2011) 294.

Madinah dengan para pengikutnya yang notabene dari India, Turki, Daghestan, Kazan dan dari Asia Tengah.

Syaikh Muhammad Muzhhar ini kemudian menjadi pendiri cabang tarekat Naqsyabandiyah, yang disebut Naqsyabandiyah Muzhhariyah, yang mana nama Muzhhariyah dinisbahkan kepadanya. Tersambungnyanya tarekat ini ke pulau Madura ialah dari murid beliau asal Afrika yang bernama Syaikh Muhammad Soleh Al-Zawawi (w. 1890 M).¹⁴ Beliau adalah mufti Mazhab Syafi'i di Mekah dan banyak memiliki murid dari Semenanjung Melayu, termasuk Indonesia. Sebab para pelajar dari Indonesia di Makkah banyak mengaji kepada beliau sebagai mufti fikih Syafi'i yang memang dianut oleh mayoritas ulama Indonesia.

Berkat hubungannya yang baik dengan para pelajar Indonesia, tarekat Naqsyabandiyah Muzhhariyah tersebar di Indonesia, yang terpusat di tiga wilayah yaitu Pontianak, Kalimantan dan Madura. Disamping Syaikh Soleh Al-Zawawi, Syaikh Muhammad Muzhhar juga memiliki murid yang bernama Syaikh Abdul Hamid Al-Syirwani, oleh karenanya jika dilihat di mata rantai sanad tarekat Naqsyabandiyah Muzhhariyah di Madura akan ditemukan dua orang guru di atas KH. Abdul Adzim asal Bangkalan sebagai pembawa pertama tarekat ini, yaitu Syaikh Muhammad Soleh Al-Zawawi (Afrika) dan Syaikh Abdul Hamid Al-Syirwani (dari Daghestan) yang semuanya merupakan murid dari Syaikh Muzhhar. Jelasnya, tarekat ini sampai ke Madura melalui Syaikh Abdul Azhim yang berasal dari Bangkalan tersebut, yang berguru kepada dua murid Syaikh Mudzhar di Hijaz yaitu, Syaikh Al-Zawawi (Afrika) dan Syaikh Syirwani (Daghestan).

Dalam website resmi tarekat Naqsyabandiyah Gersempal, Omben, Sampang dituliskan silsilah sanad tarekat Naqsyabandiyah. Dijelaskan dari berbagai

¹⁴ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indoonesia* (Bandung: Mizan, 1995) 315.

referensi, diantaranya ialah kitab *Al-Tasfīyah wa Al-Tahliyah fī Kifayati Thoriqo Al-Naqsyabandiyah*.¹⁵

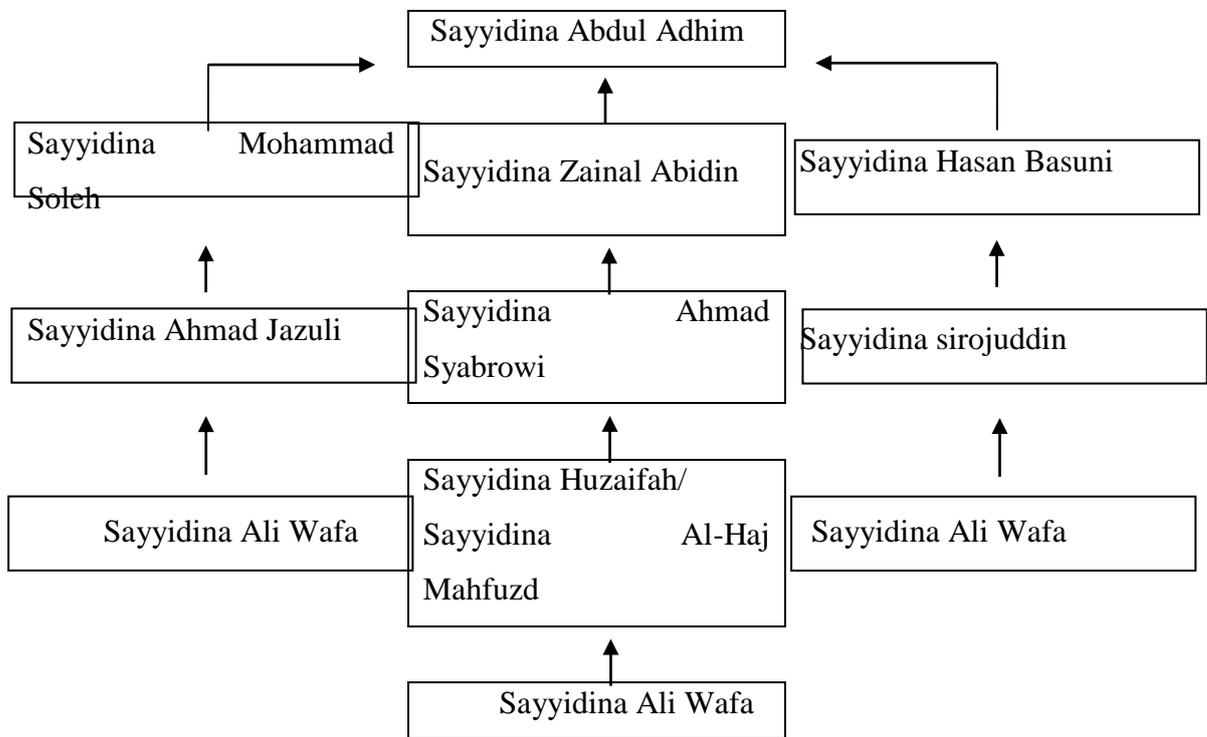
1. Sayyidina Jibril AS.
2. Sayyidina Muhammad SAW.
3. Sayyidina Abu Bakar As-Shiddiq RA.
4. Sayyidina Salman Al-Farisi RA.
5. Sayyidina Qosim Bin Muhammad Bin Abu Bakar RA.
6. Sayyidina Jakfar As-Shodiq RA.
7. Sayyidina Abu Yazid Al-Busthomi RA.
8. Sayyidina Abu Hasan Al-Khurqoni RA.
9. Sayyidina Abu ‘Ali Al-Farmadi RA.
10. Sayyidina Abu Ya’qub Yusuf Al-Hamdani RA.
11. Sayyidina Abdul Khaliq Al-‘Ujdawani RA.
12. Sayyidina Arif Ar-Riwakri RA.
13. Sayyidina Mahmud Al-Injiri Faghnawi RA.
14. Sayyidina ‘Ali Ar-Ramitani RA.
15. Sayyidina Baba As-Samasi RA.
16. Sayyidina Sayyid Amir Kulal
17. Sayyidina Muhammad Bahauddin Syah An-Naqsyabandi RA.
18. Sayyidina ‘Alauddin Al-’Atthor RA.
19. Sayyidina Ya’qub Al-Jurkhi RA.
20. Sayyidina ‘Ubaidillah Al-Ahror RA.
21. Sayyidina Muhammad Az-Zahid RA.
22. Sayyidina Darwis Muhammad RA.
23. Sayyidina Khawajaki Al-Imkanaki RA.
24. Sayyidina Muhammad Al-Baqi Billah RA.
25. Sayyidina Ahmad Faruq As-Sahroni RA.
26. Sayyidina Ahmad Ma’shum Al-Ahmadi RA.
27. Sayyidina Saifuddin Al-Ahmadi RA.

¹⁵<https://www.naqsyabandiyah-gersempal.org/silsilah-thoriqoh-naqsyabandiyah-gersempal.html>

28. Sayyidina Nur Muhammad Al-Badawuni RA.
29. Sayyidina Mudhar As-Syahid RA.
30. Sayyidina Abdullah Ad-Dahlawi RA.
31. Sayyidina Abu Sa'id Al-Ahmadi RA.
32. Sayyidina Ahmad Sa'id Al-Ahmadi RA.
33. Sayyidina Ahmad Mudhar Al-Ahmadi RA.
34. Sayyidina Abdul Hamid Ad-Daghastani RA.
35. Sayyidina Sayyid Muhammad Sholih Az-Zawawi Al-Makki Al-Mudhari RA.
36. Sayyidina Abdul 'Adzim Al-Maduri Al-Mudhari RA.
37. Sayyidina Muhammad Sholeh Al-Maduri Al-Mudhari RA.
38. Sayyidina Ahmad Jazuli Al-Maduri Al-Mudhari RA.
39. Sayyidina Hasan Basuni Al-Maduri Al-Mudhari RA.
40. Sayyidina Zainal 'Abidin Al-Maduri Al-Mudhari RA.
41. Sayyidina Ahmad Syabrowi Al-Maduri Al-Mudhari RA.
42. Sayyidina Ahmad Sirojuddin Al-Maduri Al-Mudhari RA.
43. Sayyidina Ahmad Khudaifah Al-Maduri Al-Mudhari RA. / Sayyidina Al-Haj Mahfud RA.
44. Sayyidina 'Ali Wafa Al-Maduri Al-Mudhari RA.
45. Sayyidina 'Abdul Wahid Hudzaifah Al-Maduri Al-Mudhari RA.
46. Sayyidina Ahmad Jakfar 'Abdul Wahid Hudzaifah Al-Maduri Al-Mudhari RA.

Salah satu mursyid tarekat Naqsyabandiyah Muzhhariyah di Ambunten Sumenep adalah KH. Ali Wafa, dan beliau beguru pada tiga mursyid :

Tabel 1.1 Sisilah sanad KH. Ali Wafa



Metode Pendidikan Melalui Zikir

Aktivitas Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Muzhhariyah di Ambunten Sumenep

Layaknya sebuah lembaga pendidikan yang memiliki aktifitas rutin yang dijalankan oleh semua elemen yang terlibat di dalamnya untuk eksistensi lembaga, dalam tarekat juga demikian, ada teknis dan rangkaian-rangkaian kegiatan yang dijalankan para pelaku tarekat NQM di Ambunten.

Ada dua macam zikir yang dilakukan oleh para pengikut tarekat NQM. Pertama zikir individu dan yang kedua zikir *tawajjuh*. Zikir individu dilakukan oleh para pengikut tarekat secara mandiri tanpa guru di rumah atau tempat lainnya. Sedangkan zikir bersama yang dikenal dengan *tawajjuh* dilakukan bersama-sama dengan guru atau mursyid.

Berkeenan dengan zikir individu banyak model yang dipraktekkan murid tarekat ini. Sahepah misalnya, ia melakukan zikir individu di sebuah ruangan sekitar 2x3 cm yang biasa digunakan untuk melaksanakan solat di dalam keluarga tersebut atau bisa disebut musolla kecil di rumah tersebut.¹⁶ Sedangkan Samaniyah melaksanakan zikir individu di kamar tidurnya, di sebelah kasur ada sejadah yang mana ia biasa melaksanakan solat dan zikir di tempat tersebut.¹⁷

Muhammad Afandi salah satu tokoh masyarakat di daerahnya, melaksanakan zikir individu di musholla di depan rumahnya. Layaknya sebuah mausholla di desa, musolla tersebut tidak begitu besar namun cukup untuk menampung para warga untuk solat berjama'ah di musolla tersebut. Afandi melaksanakan zikir individu di tempat imam dalam musollah tersebut.¹⁸ Sedangkan Muhammad Farhan, ia melaksanakan zikir individu di salah satu ruangan rumahnya yang dijadikan sebagai musholla tempat melaksakan solat di keluarga tersebut.¹⁹

Ada juga salah satu anggota tarekat yang bernama Hasan, ia melaksanakan zikir tarekat di salah satu ruang di rumahnya yang mana rumah ini terpisah dari rumah utama keluarga ini. Jadi bisadikatakan ia memiliki dua rumah yang bersebelahan dan ia melaksanakan zikir individu di rumah sebelah rumah utama yang hanya memiliki 2 ruangan.²⁰ Lain halnya dengan Muhammad Jakfar, usianya mungkin sudah mencapai sekitar 70 tahun, beliau sudah tidak bisa berjalan dan mengatakan bahwa penglihatannya pun sudah rabun. Jakfar melakukan zikir individu dalam keadaan berbaring dan di atas kasur di kamar beliau. Beliau juga melaksanakan solat lima waktu di kasur tersebut juga dengan berbaring.²¹ Walaupun begitu beliau tidak sekalipun meninggalkan kewajibannya juga selalu melaksanakan zikir individu. Beliau juga mengatakan seakan-akan zikir tersebutlah yang membuatnya kuat sampai saat ini, walaupun ia harus

¹⁶ Kediaman Sahepah, *Observasi Langsung* (13 Mei 2023)

¹⁷ Kediaman Samaniyah, *Observasi Langsung* (13 Mei 2023)

¹⁸ Kediaman Muhammad Afandi, *Observasi Langsung* (11 Maret 2023)

¹⁹ Kediaman Muhammad Farhan, *Observasi Langsung* (5 Desember 2022)

²⁰ Kediaman Hasan, *Observasi Langsung* (7 April 2023)

²¹ Kediaman Muhammad Jakfar, *Observasi Langsung* (25 Mei 2023)

melaksanakan semua kegiatannya sehari-hari di atas tempat tidurnya.²² Berbeda lagi dengan Qudsiyah, ia melaksanakan zikir individu di *lencak*²³ yang ada di rumahnya. Rumah beliau merumakan model rumah kuno di daerah Sumenep yang tidak mempunyai kamar dan hanya ada sekat

Pada hari Jum'at setiap selesai salat Subuh, dalam pantauan peneliti anggota tarekat berjamaah Subuh di masjid al-Itqan Pondok Pesantren Tanjung Abillaist Ambunten untuk melaksanakan kegiatan *tawajjuh* rutin setiap Jum'at pagi. Jemaah tarekat datang dari berbagai desa di kecamatan Ambunten, dan dari berbagai status sosial. Setelah melaksanakan salat Subuh berjamaah bersama mursyid tarekat, KH. Thaifur Ali Wafa, anggota tarekat tetap diam di dalam masjid untuk melaksanakan zikir tarekat bersama dengan membentuk lingkaran, sedangkan jemaah salat yang bukan pengikut tarekat keluar dari masjid.²⁴

Dari pantauan peneliti setelah itu lampu masjid juga dimatikan sehingga dalam ruang masjid gelap gulita. Para murid tasawuf laki-laki terpisah dengan perempuan, untuk perempuan di bagian luar utara masjid. Tidak berselang lama mereka memulai bacaan *tawajjuh* yang dibaca secara bersama dengan dipandu oleh mursyid tarekat, dalam hal ini KH. Thaifur Ali Wafa. dan sekitar sepuluh menit kemudian terdengar suara riuh yang menyebut lafaz jalalah yaitu "Allah, Allah, Allah". Mursyid menghampiri setiap jemaah yang menyebut lafaz Allah itu, sambil berzikir menggunakan tasbeih sambil berzikir mengucapkan lafaz Allah mengelilingi jemaah tarekat, ketika mursyid mendekat kepada jemaah dengan membaca Allah di dekatnya, anggota tarekat semakin khusyu' menyebut lafaz Allah".²⁵

Aktivitas di atas dalam istilah tarekat Naqsyabandiyah disebut dengan *tawajjuh* yang berarti perjumpaan antara syekh dan murid tarekat, sang murid membuka hatinya kepada syekh untuk disirami berkah yang kemudian membawanya ke hadapan Rasulullah. Dalam *tawajjuh* seorang syekh membantu

²² Muhammad Jakfar, anggota tarekat NQM, Wawancara Langsung (25 Maret 2023)

²³ Lencak berasal dari kata Madura. Seperti dipan untuk tidur namun tidak ada kasurnya, hanya dipannya saja. Lencak bisa digunakan untuk tidur juga bisa digunakan untuk tempat solat. Ada sebagian orang yang hanya menggunakannya sebagai tempat solat saja.

²⁴ Masjid al-Itqan Ambunten, *Observasi Langsung* (16 Desember 2022)

²⁵ Masjid al-Itqan PP. Assadad Ambunten, *Observasi Langsung* (30 Desember 2022)

murid-muridnya dengan berbagai cara agar dapat sampai kepada Allah. *Tawajjuh* berarti bertatap muka, dimana guru bertatap muka dengan murid untuk membantunya agar *wusūl* (sampai kepada Allah). Aktivitas mingguan di masjid al-Itqan Ambunten dikenal dengan istilah *tawajjuh*-an atau melakukan aktivitas *tawajjuh* dimana terjadi pertemuan fisik antara guru (KH. Thaifur Ali Wafa) dengan murid-murid tarekat. Salah satu anggota tarekat yang bernama Hasan mengatakan :

“Semua jemaah tarekat mempunyai aktivitas rutin, terutama yang berdomisili di sekitar Pondok Assadad Ambunten yaitu pada hari Jumat. Untuk jemaah tarekat yang jauh seperti yang berasal dari luar kabupaten Sumenep atau yang berasal dari kepulauan, seperti pulau Sepudi, mereka datang pada waktu-waktu tertentu ke Ambunten untuk sowan kepada mursyid kemudian melakukan *tawajjuh* bersama. Biasanya mereka datang berjemaah, dan KH. Thaifur sebagai mursyid memberikan waktu kepada mereka untuk melakukan ritual zikir *tawajjuh*. Terkadang juga datang dari luar pulau Madura secara berombongan pada waktu-waktu tertentu untuk *bertawajjuh* dengan mursyid di Ambunten.”²⁶

Mendatangi guru meskipun jauh untuk melakukan *tawajjuh* merupakan praktik dari salah satu ajaran dasar tarekat NQM yaitu bepergian untuk mencari guru yang dapat membimbingnya dalam perjalanan menuju Allah SWT. Dasar ini dikenal dengan *safar dar watani* yang berarti melakukan perjalanan dari tanah kelahirannya. Yang dimaksud adalah melakukan perjalanan batin dengan meninggalkan segala bentuk ketidaksempurnaannya sebagai manusia menuju kesadaran akan hakikatnya sebagai makhluk yang mulia. Dengan arti lain melakukan perjalanan fisik melintasi sekian negeri untuk mencari guru spritual yang dapat membimbingnya menuju Allah SWT.

Para jemaah tarekat setelah melafalkan bacaan tertentu dengan mursyid kemudian dibiarkan untuk melafalkan lafaz Allah dalam hati masing-masing (*dzikr al-khafī*) sekitar selama 15 menit, dan kemudian mursyid menutup ritual *tawajjuh* dengan membaca doa. Amatan peneliti setiap jemaah memiliki tingkat kehusyuan atau keadaan yang berbeda satu sama lain, sehingga proses

²⁶ Hasan, Supir angkot dan travel Ambunten, *Wawancara Langsung* (7 April 2023)

penghentian zikir *tawajjuh* tidak sama antara satu dengan lainnya meskipun secara formal telah ditutup dengan doa oleh mursyid.²⁷

“Kegiatan *tawajjuh* atau mereka juga menyebutnya dengan *khawajagan* ini juga dilaksanakan di berbagai daerah di Sumenep bagi yang kediamannya jauh dari kecamatan Ambunten. KH. Thaifur sebagai mursyid mengangkat beberapa khalifah atau ketua tarekat di berbagai daerah untuk menjadi imam atau mengimami kegiatan *tawajjuh* bagi jemaah yang tidak dapat hadir ke Ambunten setiap hari Jumat karena jauhnya jarak. Khalifah-khalifah tersebut diberi mandat oleh mursyid hanya sebatas menjadi ketua perkumpulan tarekat pada jemaah masing-masing, tidak berkapasitas seperti mursyid yang dapat membaiat atau menuntun spiritual jemaah lebih jauh.”²⁸

Kegiatan rutin mingguan bagi jemaah tarekat NQM dimaksudkan untuk menarik dan mengikat semangat jemaah agar tidak lepas dari zikir. Rutinitas *tawajjuh* penting bersama Mursyid atau orang-orang yang ditunjuknya dan dilakukan secara berjemaah untuk menguatkan semangat, niat dan ukhuwah antara jemaah tarekat. Karena melakukan ibadah secara jemaah, lebih-lebih bersama mursyid memiliki efek lebih dibandingkan melaksanakannya secara individual.

Anggota tarekat yang jauh dari Ambunten secara berkala datang menemui mursyid untuk sowan dan melakukan kegiatan *tawajjuh* bersamanya. Mereka datang bersama-sama ke Ambunten ketika memiliki waktu luang dan biaya yang cukup untuk berjumpa dengan guru tarekatnya. Sebagaimana yang dituturkan Abdul Barri, ustaz senior Pondok Assadad sekaligus ketuanya.

“Mereka yang jauh dan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan *tawajjuh* bersama syaikhana setiap hari Jumat biasanya datang pada waktu-waktu tertentu ketika memiliki biaya dan waktu luang untuk ke Ambunten, seperti halnya jemaah tarekat yang dari kepulauan Sepudi atau dari luar Madura dan daerah lainnya. Hal ini mereka lakukan karena ketaatan dan keinginan yang besar untuk berjumpa dengan guru.”²⁹

Tenis Pendidikan dalam Tarekat Naqsyabandiyah

Dalam pembahasan ini peneliti melacak amalan khusus tarekat NQM yang dilakukan sehari-hari sebagai latihan pendidikan tasawuf para pengikutnya.

²⁷ Masjid al-Itqan PP. Assadad Ambunten, *Observasi Langsung* (2 Desember 2022)

²⁸ Muhammad Afandi, santri senior Pondok Pesantren Assadad, *Wawancara Langsung* (11 Maret 2023)

²⁹ Abdul Bari, ketua PP. Assadad Ambunten, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2023)

Amalan yang dimaksud adalah yang khusus bagi tarekat NQM, karena tarekat Naqsyabandiyah sebagai sebuah tarekat memiliki banyak cabang, seperti Khalidiyah dan Qadirinyah yang memiliki amalan berbeda antara satu dengan lainnya.

Mula-mula peneliti mengeksplor motif jemaah kenapa memilih untuk bergabung dengan berbaiat masuk kepada tarekat NQM, dari beberapa jemaah yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Muhammad Jakfar salah seorang anggota tarekat NQM, Jakfar menjadi anggota tarekat karena diajak mertuanya yang bernama H. Sayuti, Jakfar mengatakan

“Saya diajak *obe*³⁰ (sebutan untuk mertuanya) saya memanggil mertua saya dengan sebutan *obe*. Waktu itu mertua saya adalah ketua atau *naqib* tarakat NQM di desa Bukabu ini.”³¹

Kemudian Mabrukah salah satu anggota tarekat asal Bukabu juga mengemukakan pertama dia masuk tarekat :

“saya menjadi anggota tarekat ketika masih ada orang tua saya, saya diajak orangtua, saya berbaiat bersama suami saya juga bareng-bareng tapi dipisahkan tempat baiat perempuan dan laki-laki.”³²

Hasan seorang sopir taksi dan travel yang juga menjadi anggota tarekat mengemukakan:

“karena manusia semakin kebelakang tidak semakin muda, ia pasti semakin tua, dan seharusnya ia sudah memikirkan bekal untuk mati. Manusia tidak ada yang kekal, dia berjalan menuju akhirat, oleh karena itu perlu untuk fokus menuju Allah. Dari itu saya semangat untuk berbaiat kepada Agung (yang mulia) KH. Thaifur.”³³

Berbeda dengan KH. Saiful Hidayat, salah satu anggota tarekat senior asal desa Bukabuh Ambunten ketika dikonfirmasi memberikan banyak info tentang amalan jemaah tarekat. Kiai yang aktif di Ansor sebagai penasehat serta ketua padepokan Pencak Silat Kembang Kuning ini memberikan manuskrip amalan tarekat yang ditulis tangan oleh mursyid, yaitu KH. Thaifur Ali Wafa. Berdasarkan manuskrip tersebut serta wawancara dengan beberapa jemaah

³⁰ Bahasa Madura yang berarti paman

³¹ Muhammad Jakfar, anggota tarekat NQM, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2023)

³² Mabrukah, ibu rumah tangga, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2023)

³³ Hasan, Supir angkot dan travel Ambunten, *Wawancara Langsung* (7 April 2023)

tarekat, peneliti dapat menguraikan rentetan amalan pengikut tarekat sebagai berikut:

a. Baiat

Dasar baiat dalam al-Qur'an adalah surah al-Nisa' ayat 65 dan Qur'an Surah al-Fath ayat 10 tentang baiat yang dilakukan Rasulullah kepada para sahabatnya. Baiat memiliki sinonim dengan kata *al-ahd* (perjanjian) dan *al-tahkim* (bertahkim). Istilah-istilah tersebut mereferensi kepada pertalian hubungan antara murid dan guru dalam tarekat untuk dituntun menuju Allah. Baiat juga menandakan adanya permulaan hubungan spiritual kuat antara guru dan murid hingga guru dapat mempengaruhi murid dengan tingkah laku dan perkataannya untuk proses suluk membersihkan jiwa, hati dan ruh.³⁴

Menurut Ali Jum'ah, baiat secara dzahir memang berbaiat (berjanji) kepada guru, namun secara batin sebenarnya murid berbaiat kepada Allah. Allah berfirman:

“Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar”, (QS. al-Fath {48} : 10)

Sehingga jika dia melanggar muatan baiat tersebut, sebenarnya ia telah melanggar perintah Allah, karena sejatinya syaikh hanya penyambung kepada Allah.³⁵ Dalam hal baiat di tarekat NQM, seorang anggota menyebutkan:

“Murid tarekat NQM di Ambunten, ketika ingin masuk pada pendidikan tarekat ini melakukan baiat kepada mursyid, yaitu KH. Taifur Ali Wafa. Setelah mengutarakan keinginannya untuk menjadi murid tarekat NQM, KH. Thaifur Ali Wafa membaiat dengan menggunakan media benang/tali yang ia pegang kemudian juga dipegang oleh setiap murid yang ingin berbaiat, hal tersebut apabila murid yang berbaiat jumlahnya banyak. Jika satu orang cukup dengan berjabat tangan, atau terkadang dengan menyentuh satu sama lain yang menunjukkan adanya sambungan antara orang-orang yang

³⁴Ali Jum'ah, *al-Bayān Lima Yusghilu al-Adhān* (Kairo: Dar al-Ma'ārif, 2014), 227.

³⁵Ali Jum'ah, *al-Bayān Lima Yusghilu al-Adhān*, 228.

berbaiat dengan mursyid, kemudian mereka dituntun mengucapkan lafaz baiat oleh mursyid.”³⁶

Sama halnya dengan KH. Ali Wafa, menurut jemaah sepuh yang sempat baiat kepadanya, beliau menggunakan sabuk dipegang oleh murid dan mursyid. Qudsiyah mengatakan: “Dulu saya baiat ke KH. Ali Wafa, sowan terlebih dahulu kemudian anggota baru dibaiat, memegang sabuk, banyak yang baiat bersama saya waktu itu bersama-sama.”³⁷

Salah satu anggota tarekat yang juga berbaik pada KH. Ali Wafa berkata:

“Caranya baiat saya dulu sowan dulu ke syaikhona, syaikhona Ali Wafa, waktu saya menggunakan sabuk, tapi terkadang ada yang menggunakan tali bukan sabuk, yang penting ada semacam aliran kalo dimisalkan itu asalkan ada setrum yang menyambungkan antara mursyid dan murid yang ingin berbaiat”³⁸

Dalam Tafsir *Rūh al-Bayān*, dijelaskan tentang ayat di atas yang meriwayatkan perkataan Isma’il bin Sudakin: orang yang membaiat ada tiga, Rasul, para guru pewaris Rasul dan raja (pemerintah). Hakekatnya yang membaiat adalah Allah, mereka hanyalah saksi atas baiat kepada Allah. Syarat pembaiat (ketiga orang itu) harus dalam hal menegakkan perintah-perintah Allah, sedangkan orang-orang yang berbaiat harus patuh terhadap perintah-perintah guru. Para Rasul dan guru tidak akan pernah memerintahkan kemaksiatan, karena Rasul itu *maksum* sedangkan para guru itu *mahfudz*. Pemerintah jika ikut kepada para guru (ulama), mereka juga akan terjaga (*mahfudz*), tidak akan hina. Oleh karenanya sebuah perintah tidak dipatuhi jika bermuatan maksiat. Baiat sifatnya mengikat, sehingga berjumpa dengan Allah (meninggal).³⁹

Dalam dunia pendidikan, bai’at layaknya kontrak belajar antara guru dan murid yang harus dipatuhi. Kontrak belajar (*learning contract*) ialah semacam akad yang berisi tentang apa yang harus dilakukan bersama dalam rangka

³⁶ Imam, alumni Pondok Pesantren Assadad dan jemaah tarekat asal Kalianget, *Wawancara Langsung* (27 November 2022)

³⁷ Qudsiyah, ibu rumah tangga, *Wawancara Langsung* (6 Agustus 2022).

³⁸ Muhammad Jakfar, anggota tarekat NQM, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2023)

³⁹ Ismail Hakkī, *Tafsīr Rūhul Bayān* (Bairut: Dar Kutub Ilmiah, 2008), 25.

menunjang terjadinya proses dan pencapaian hasil belajar yang optimal.⁴⁰ Kesepakatan murid-guru yang tertuang dalam kontrak belajar menjadi kemudi yang mengatur perjalanan kegiatan pembelajaran. Pelanggaran terhadap kontrak yang telah disepakati akan membawa masalah pada murid, kosekuensinya bisa tidak lulus atau nilainya tidak memuaskan.

Baiat dalam pendidikan tasawuf adalah persetujuan murid untuk mengikuti aturan-aturan tarekat dan arahan-arahan guru, jika terjadi pelanggaran maka perjalanannya tidak akan sampai dan bahkan tersesat. Efek pelanggaran dalam pendidikan tasawuf lebih berat dari efek pelanggaran dalam pendidikan secara umum, karena ia berkenaan dengan adab yang karena melanggarnya Iblis menjadi makhluk terkutuk selama-lamanya. Pelanggaran Iblis dan Syaitan karena mengesampingkan adab, yaitu tidak berkenan untuk sujud kepada Nabi Adam, karena merasa lebih baik dan berkualitas.⁴¹

Baiat dalam tarekat NQM adalah metode penting untuk mengikat murid agar mematuhi undang-undang tarekat dan arahan-arahan guru. Dalam baiat, seorang murid bersedia dan sanggup untuk taat terhadap peraturan tarekat serta tuntunan guru, sehingga pendidikan tasawuf dalam tarekat NQM dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu *ma'rifatullah*.

Zikir

Bila diibaratkan sebuah kendaraan, posisi zikir dalam pendidikan tarekat Naqsyabandiyah Muzhharayah adalah sebagai bahan bakar yang mendorong murid tarekat untuk terus berkembang dalam pendidikan tasawufnya. Tanpa zikir peserta didik tarekat tidak akan berkembang bahkan berhenti dan menuju kegagalan. Layaknya mobil kehabisan bahan bakar tidak akan bergerak, jika dalam waktu yang lama tidak hidup maka komponen-komponenya akan karat dan beresiko terjadi kerusakan.

⁴⁰ Dewi Salma Prawiradilaga dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 30.

⁴¹ Robingun Suyud, Hendri Purbo Waseso, "Pendidikan Islam dalam Diaspora Iblis Pasca Terusir dari Surga", *Student Scientific Creativity Journal*, vol. 1, no. 3 (Mei 2023), 157.

Zikir dalam tarekat Naqsyabandiyah sebagai media untuk terhubung dengan Allah dengan menyebut lafazh Allah secara samar dalam hati, ataupun secara *jahri* (nyaring) dengan menyebut kalimat tauhid; *lā ilāha illallāh*. Dzikir secara khusus dalam ritual tarekat Naqsyabandi dilakukan dengan cara pertama (menyebut lafadz Allah) dalam hati, dengan meletakkan lidah di langit-langit mulut dan merapatkan gigi. Metode ini dianggap efektif agar orang yang berzikir benar-benar menginternalisasikan dzikir dalam jiwanya, fokus dan konsentrasi penuh kepada Allah.

Syekh Amin Al-Qurdi kemudian menjelaskan utilitas zikir dengan metode Naqsyabandiyah untuk kesinambungan ingatan kepada Allah. Zikir dengan lisan yang mengeluarkan suara itu sulit untuk diaplikasikan ketika berada dalam kesibukan sehari-hari, seperti jual beli dan kerja-kerja lainnya, denganya hamba akan lupa kepada Allah ketika dalam keadaan sibuk.⁴² Berbeda dengan zikir qalbi (dalam hati), yang bisa dilakukan dalam keadaan apapun dan tidak diketahui orang.

Keseriusan tarekat NQM untuk menginternalisasikan zikir ke dalam pribadi pengikutnya terlihat dengan beberapa adab yang harus dilaksanakan ketika melakukan ritual zikir seperti menghadap kiblat jika memungkinkan, berwudhu' sebelum berzikir, duduk seperti posisi tahiyat akhir, memejamkan mata, menutup rapat mulut dengan posisi lidah di mulut bagian atas serta menutup pintu dan mematikan lampu.

Setidaknya ada dua intensi yang dapat difahami dari adab-adab tersebut di atas. *Pertama*, usaha tarekat untuk memuliakan Allah dengan bersuci dari hadas (wudhu'), duduk seperti tahiyat akhir dan menghadap kiblat. *Kedua*, menempuh metode efektif untuk menghasilkan konsentrasi penuh dalam berzikir sehingga ritual zikir yang dilakukan berkualitas dengan cara memejamkan mata, susana gelap, menutup pintu dan menutup rapat mulut. Olehnya KH. Thaifur menyatakan bahwa pendidikan tasawuf melalui tarekat NQM cepat menghasilkan murid-murid

⁴²Amin al-Qurdi, *Tanwīrul Qulūb fī Muāmalat 'Allām al-Ghuyūb* (Surabaya: Haramain Jaya, 2005), 508.

yang *jadzbah* (ketarik ke haribaan Alla), jiwanya cepat terbentuk dan sampai kepada Allah.⁴³

Pengasahan jiwa murid melalui dzikir diperkuat dengan aturan melaksanakan ritual dzikir setiap hari dengan jumlah tertentu dengan adab-adab yang telah disebut. Peraturan ini membantu kesinambungan murid dalam mengingat Allah di setiap saat. Biasanya, jemaah tarekat memiliki hati lembut dan mudah mengingat Allah. Menurut pengamatan peneliti, ketika ada perkumpulan umum, kemudian ada sesuatu yang menarik jiwa untuk mengingat Allah, maka anggota tarekatlah orang pertama yang menyebut Allah dengan khusus’.

Zikir yang dijelaskan di atas adalah zikir secara khusus dalam tarekat NQM. Secara umum zikir bermakna luas, karena makna literal zikir adalah mengingat yang pada dasarnya selalu terkait dengan berbagai ibadah ritual dalam Islam. Dalam pengertian ini zikir berarti suatu bentuk kesadaran yang dimiliki makhluk terhadap hubungan yang menyatukan seluruh kehidupannya dengan sang pencipta.⁴⁴

Kesadaran ini dalam tarekat Naqsyabandiyah dibentuk dengan ritual-ritual khusus seperti yang telah dijelaskan, supaya dari ritual itu murid dengan mudah memiliki kesadaran konektifitas kontinu dengan Sang Pencipta. Oleh karenanya KH. Abdul Adzim cucu KH. Ali Wafa mengatakan bahwa diantara usaha tarekat Naqsyabandiyah adalah melekatkan ingatan kepada Allah dalam hati setiap pengikutnya, terutama orang awam yang tidak memungkinkan belajar ilmu tauhid secara mendalam.⁴⁵

Dalam arti yang luas semua ibadah adalah zikir, bahkan semua kebiasaan yang diniati ibadah adalah dzikir. Solat adalah zikir sebagaimana firman Allah “*dan dirikanlah solat untuk mengingatku*”. (QS: Taha {20}: 14) Mencari ilmu, mencari rizki halal untuk nafkah keluarga dan semua profesi yang tidak

⁴³Pengajian KH. Thaifur di Masjid al-Itqon Ambunten, *Observasi Langsung* (6 Desember 2022)

⁴⁴ Muhammad Hasan Anas Ma’arif & Muhammad Husnur Rofiq, “Dzikir dan Fikir sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran KH. Munawwar Kholil Al-Jawi”, *Tadrib*, V, No. 1 (juni, 2019), 7.

⁴⁵Pengarahan KH. Abdul Adzim kepada tamu di kediamannya pondok pesantren Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaj), Ambunten timur (16 November 2020).

melanggar syariat adalah zikir jika diniatkan ibadah karena Allah. Imam Nawawi dalam *al-Adzkār* menyebutkan keutamaan zikir tidak hanya terbatas pada tasbih, tahlil, tahmid. Takbir dan lainnya, namun segala bentuk ketaatan kepada Allah adalah dzikir.⁴⁶ Dapat disimpulkan bahwa metode zikir tarekat NQM secara khusus untuk menguatkan dan melekatkan ingatan seorang hamba kepada Allah setiap saat.

Berikut lafal baiat yang diucapkan oleh jemaah di hadapan guru:⁴⁷

1. Memiliki Wudhu'
2. Menghadap kiblat dan duduk seperti duduk tahiyat akhir dalam salat
3. Mengingat dosa-dosa yang pernah dilakukan sambil memohon ampunan kepada Allah.
4. Membaca:

أستغفر الله ربي من كل ذنب و أتوب إليه ٢٥ كالى
اللهم صل على سيدنا محمد و على اله و صحبه و سلم

سورة الفاتحة ١ كالى , سورة اخلاص ٣ كالى , الفلاق ١ كالى , الناس ١ كالى

اللهم اوصل ثواب ما قرأته إلى روح سيد المرسلين . و شفيع المذنبين سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين . خصوصا إلى ارواح ابائه و اخوانه من الأنبياء و المرسلين و الملائكة المقربين و جميع اولياء الله الصالحين خصوصا إلى ارواح ساداتنا النقشبنديين الاحمديين المظهريين رضوان الله تعالى عليهم اجمعين.

Setelah selesai membaca doa tawassul di atas kemudian memejamkan mata menghadirkan sosok mursyid. Kemudian berdoa:

. اللهم انزل الفيض نور تجلى الأفعال الالهية على لطيفة قلبي كما انزلته على لطيفة قلب سيدنا ادم عليه السلام من نور سيدنا محمد صل الله عليه و سلم بواسطة مشايخنا الكرام رضوان الله تعالى عليهم اجمعين .

⁴⁶ Abu Zakariya al-Nawawi, *Al-Adzkār* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2003), 39.

⁴⁷ Saiful Hidayat, *Iānat al-Ikhwān fī Qirā'at al-Munājāt wa al-Khawajaqān*, dokumen tarekat, bagian akhir.

Setelah selesai membaca doa kemudian melakukan zikir khafi dengan menyebut dalam hati ism dzat (الله) dalam posisi duduk seperti tahiyat akhir solat, memejamkan mata, lisan ditempelkan ke bagian rongga mulut dan gigi dirapatkan. Setiap sampai pada hitungan seratus atau dua ratus dari zikirnya bermunajat dengan doa:

الهي انت مقصودي و رضاك مطلوبني اعطني محبتك و معرفتك .

Menundukkan kepala kepada tempat *latifah qalb* (tempatnyanya di payudara kiri) dengan cara ujung hidung dihadapkan lurus dengan posisi payudara kiri. Memejamkan mata, dan lisan ditempelkan ke langit-langit mulut serta gigi dirapatkan. Kemudian berdzikir dengan lafaz “ Allah” dalam hati.

Adapun syarat dzikir dalam manuskrip juga ditulis ada delapan :

1. Menyamarkannya (*dzikir al-khafī*)
2. Memukulkannya ke *latifah* dengan menyebut *ism dzat* (lafaz Allah)
3. Cepat dalam melafalkan di hati
4. Hati hadir bersama Allah
5. Bersiap secara total untuk berdzikir
6. Menghadirkan sosok guru dalam diri
7. Menjaga hitungan dzikir
8. Membaca munajat setiap selesai seratus atau dua ratus dzikir dengan membaca:

إلهي أنت مقصودي و رضاك مطلوبني أعطني محبتك
ومعرفتك

Rabitah (Penghubung) dalam Tarekat NQM

Syarat ke-6 diatas disebut dengan *rabitah syekh* (menghadirkan sosok guru). KH. Thaifur menyebutkan dalam salah satu pengajiannya ketika menjelaskan tentang hadis mengingat mati. Beliau berkata:

“Dalam tarekat Naqsyabandiyah terdapat dua jenis *rabitah* (penyambung) agar murid tarekat cepat sampai kepada Allah. Pertama adalah *rabitah syekh*, dengan menghadirkan sosok guru, bisa dilakukan

sebelum berzikir dan cara ini yang lebih utama, atau ketika berdzikir. *Rabithah syeikh* ini bukan untuk mengkultuskan mursyid, tapi hanya untuk tawassul, kedudukannya sebagai pengantar saja. Kemudian *rabithah al-qabr* (menjadikan diri seolah-olah telah meninggal berada dalam kubur) yang bertujuan untuk selalu mengingat mati sebagaimana dianjurkan oleh Rasulullah saw. Dua rabithah ini sangat kuat efeknya dalam jiwa.”⁴⁸

Rabithah al-Qabr (kubur) untuk membentuk pribadi manusia agar senantiasa ingat kematian, bahwa perjalanan hidupnya di dunia akan berakhir dan pada akhirnya semua manusia akan pulang kepada haribaan Tuhan. *Rabithah* ini merupakan pengamalan terhadap hadis yang artinya “perbanyaklah mengingat yang menghancurkan kenikmatan (mati).”⁴⁹

“Dalam tarekat NQM ada yang dinamakan dengan *rabithah* kubur, yaitu mengingat mati. hal tersebut dilakukan pengamal tarekat setiap hendak berdzikir setiap hari. Jadi setiap hari pengamal tarekat NQM harus ingat mati, membayangkan dirinya sedang di kuburan sendirian dan seterusnya”⁵⁰

Mabrukah salah seorang ibu rumah tangga, ketika ditanya bagaimana tata cara melaksanakan dzikir individu mengatakan :

“Saya melakukan dzikir biasanya setelah solat Subuh, saya masih dalam keadaan suci tidak batal wudhu’. Sebelum berdzikir kita harus menghadirkan guru kita, kalau saya, saya merasa guru saya selalu hadir ketika saya akan berdzikir, berkelebat di depan saya. Kemudian kita juga harus menempatkan diri kita seakan-akan kita berada di dalam kubur sendirian dan hanya bersama amalan-amalan kita yang diridhoi oleh Allah.”⁵¹

Titik zikir (*Latifah*) dalam Pendidikan Tarekat NQM

Dikenal juga dalam dzikir beberapa *latifah* (kehalusan) untuk mempermudah pejalan jiwa (*al-salik*) dalam proses pendidikan rohaninya, dan dalam setiap *latifah* itu menjadi titik fokus hentakan dzikir lafadz *jalālah* (Allah)

⁴⁸ Pengajian KH. Thaifur, Pengasuh Pondok Pesantren Assadad, *Obsevasi Langsung* (9 Oktober 2022)

⁴⁹ Bunyi Hadis Ini ialah أكثروا من ذكر هادم اللذات diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Lihat Abi Zakariya Al-Nawāwī, *Khalāsat al-Ahkām*, vol. 2 (Beirut: Muassasat al-Risalah, 1997), 391.

⁵⁰ Pengajian KH. Thaifur Ali Wafa, Pengasuh Pondok Pesantren Assadad, *Obsevasi Langsung* (6 November 2022)

⁵¹ Mabrukah, ibu rumah tangga, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2023)

untuk menghasilkan *jadzbah*, sebab diantara perkara penting dalam tarekat NQM adalah menghasilkan *jadzbah*.⁵²

Ali Sadikin salah satu peserta tarekat mengatakan bahwa ketika bertawajjuh (berdzikir) seorang murid menghadap ke latifahnya masing-masing sambil mengucapkan lafadz jalalah, ia berkata, “Ketika berdzikir kita menghadap ke kiri bawah, fokus kepada *latifah al-Qalb* yang berada tepat di bawah payudara, sambil mengucapkan lafaz Allah dalam hati (*dzikr khafī*).”⁵³

Latifah pertama adalah *latifah qolbi* (latifah hati), tempatnya di bawah payudara kiri sekitar dua jari condong ke samping. Kedua adalah *latifah rūh* berada di bawah payudara kanan berjarak sekitar dua jari kebawah condong ke dada. Ketiga latifah *sir* berada di atas payudara kiri sekitar dua jari condong ke dada. Keempat latifah *khafī* berada di atas payudara dengan jarak dua jari condong ke dada. Kelima latifah *akhfā* posisinya di tengah dada.⁵⁴

“Cara membaca zikir tarekat, menghadap kiblat dan wajah menghadap qolbu⁵⁵ menghadapkan wajah pada qolbu seakan-akan lafaz jalalah (Allah) ini dipukul-pukulkan seperti orang menumbuk-numbuk sesuatu, seakan-akan kita menumbukkan asma Allah ini ke hati kita untuk mensucikan hati dan badan kita agar hati kita bersih dan terbebas dari hal-hal yang tidak baik, agar hati kita menjadi putih, bersih. Jika bisa dimisalkan itu seperti orang sedang mencuci, agar sesuatu yang dicuci suci dari hadas atau hal-hal yang kotor.”⁵⁶

Begitu Jakfar menjelaskan tentang titik zikir (*lathifah*), itu menunjukkan bahwa titik zikirnya berada pada *lathifah al-qolb*. Latifah-latifah tersebut memiliki cahaya yang terkadang nampak bagi orang yang ahli kasyaf. *Latifah qolbi* memancarkan warna kuning, *ruh* memancarkan warna merah, *sir* bercahaya putih, *khafī* bercahaya hitam dan *akhfā* bercahaya hijau.⁵⁷

⁵² Pengajian KH. Thaifur Ali Wafa, Pengasuh Pondok Pesantren Assadad, *Obsevasi Langsung* (6 November 2022)

⁵³ Ali Sadikin, Polisi juga salah satu anggota tarekat, *Wawancara melalui Telepon* (8 Agustus 2022)

⁵⁴ Manuskrip tarekat Naqsyabandiyah Muzhharayah

⁵⁵ Yang dimaksud qolbu disini, Jakfar menunjuk dada kiri sebelah bawah

⁵⁶ Muhammad Jakfar, anggota tarekat NQM, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2023)

⁵⁷ Hasan bin Ali al-Kasyifi, *Rasyakhāt ‘Aini al-Hayāt fī Manāqibi Masyāyikhi al-Tarīqat al-Naqsyabandiyah* (Lebanon: Dar Kutub Ilmiyah, 2008), 551.

Terkait dengan warna cahaya-cahaya yang dipancarkan tersebut, Hasan mengatakan bahwa:

“Syekh Ali Wafa menurut cerita anggota tarekat yang sempat berbaiat kepadanya dapat mengetahui cahaya setiap murid tarekatnya, sehingga ia langsung dapat memberi petunjuk pada murid-muridnya secara langsung, dapat mengetahui dengan cepat kelayakan murid-muridnya untuk naik atau tidak naik tingkat dalam latifahnya masing-masing.”⁵⁸

Menurut penuturan Ali Sadikin perpindahan dari satu latifah ke latifah lainnya ditentukan oleh mursyid terhadap murid-muridnya setelah memperhatikan keadaan mereka. Ali Sadikin mengatakan, “Hanya mursyid tarekat yang bisa menaikkan tingkatan zikir murid dengan memperhatikan keadaan dan kondisi masing-masing murid, saya sendiri belum pernah naik tingkat.”⁵⁹

Oleh karenanya mursyid harus orang yang betul-betul profesional dalam bidang tarekat sehingga mampu membimbing setiap jemaah dengan baik. Tentang latifah ini Saiful Hidayat juga mengatakan:

“saya sejak dulu tidak pernah naik *latifah*, tetap di *latifah qalb*, mungkin karena masih belum fokus kepada Allah, masih banyak hal yang mengganggu, padahal sudah puluhan tahun berbaiat di tarekat NQM.”⁶⁰

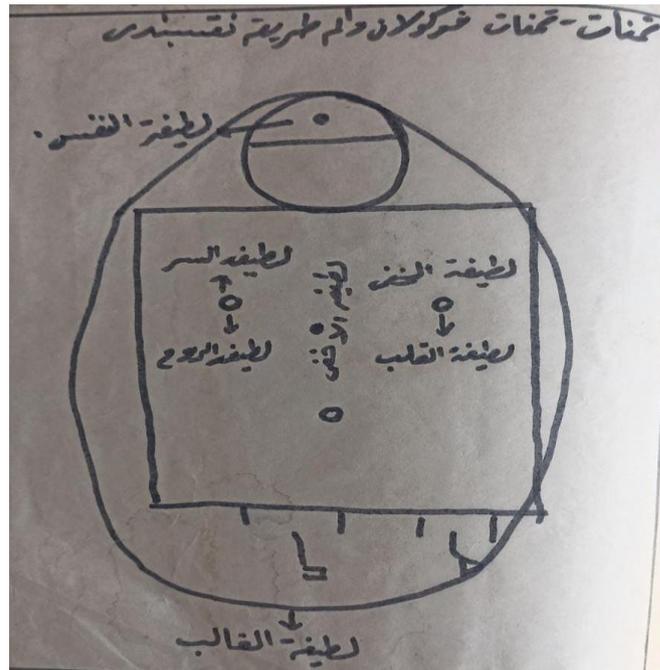
Kesuksesan dalam mengarungi dunia spiritual dalam tarekat naqsyabandi, khususnya terkat NQM, menurut penjelasan KH. Thaifur Ali Wafa bergantung kepada kesiapan jiwa dan pribadi masing-masing menerima cahaya Allah, terkadang dalam hitungan menit ia dapat sampai kepada Allah, beitu pula ada yang hitungan jam, hari bulan bahkan tahun, mengikut kesiapan jiwa murid.

Berikut gambar *latifah* yang peneliti dapat dari manuskrip tarekat NQM yang dipinjamkan oleh KH. Saiful Hidayat:

⁵⁸ Hasan, Supir angkot dan travel Ambunten, *Wawancara Langsung* (7 April 2023).

⁵⁹ Ali Sadikin, Polisi juga salah satu anggota tarekat, *Wawancara melalui Telepon* (8 Agustus 2022).

⁶⁰ H. Saiful Hidayat, penasehat Ansor Bukabu, *Wawancara Langsung* (3 September 2022)



Gambar 2.1 Gambar posisi *latifah* tarekat NQM bersumber dari manuskrip KH. Saiful Hidayat⁶¹

Gambar memperlihatkan posisi *latifah* dalam tarekat NQM di jasad manusia yang berada dalam lingkaran besar. Ada gambar kotak dan lingkaran di atasnya yang mengilustrasikan badan manusia dengan lingkaran sebagai kepala. Paling atas di dahi adalah titik dari *latifah al-Nafs* kemudian di atas payudara bagian kiri adalah posisi *latifah al-khafi*, dan di bawahnya (payudara kiri) adalah *latifah al-Qalb* yang merupakan *latifah* mayoritas jemaah tarekat NQM Ambunten. Kemudian ke samping kanan, tepat di tengah dada adalah posisi *latifah al-akhfā* di titik seperti yang terlihat di gambar. Dan disamping kanannya lagi adalah posisi payudara kanan, yang di bawahnya sekitar dua jari merupakan posisi *latifah al-Ruh* dan di atasnya (payudara kanan) merupakan letak *latifah al-Qalb*.

Khalwat (menyendiri fokus kepada Allah)

Metode pendidikan selanjutnya dalam madrasah tasawuf tarekat NQM ialah dengan *khalwat*. Dasar dari *khalwat* adalah *tahannuts* (semedi) Nabi Muhammad SAW. di gua Hira yaitu memfokuskan ibadah dan penghambaan kepada Allah,

⁶¹ Saiful Hidayat, *Iānat al-Ikhwān fī Qirā'at al-Munājāt wa al-Khawajaqān*, dokumen tarekat, bagian akhir.

serta memutuskan hubungan dengan selain Allah. Nabi di gua Hira mendapatkan cahaya hidayah. Dan di gua Hira itu juga Rasulullah diangkat menjadi Nabi dan diturunkannya wahyu pertama.

Dalam tarekat Naqsyabandiyah khalawat diartikan adalah jasad sufi bersama manusia sedangkan hatinya bersama Allah. Hati murid sufi sibuk dengan dzikir kepada Allah meskipun jasadnya sibuk bekerja, berinteraksi jual beli di pasar dan melaksanakan profesinya masing-masing sesuai dengan firman Allah *“rijālun lā tulhīhim tijārotun walā bai’un ‘an dzikrillāh”* yang artinya *“Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah”* (Qs. An-Nur: 37).

Muhamad Jakfar salah seorang anggota tarekat mengatakan:

“Setiap kita bergerak, misal kita pergi ke sawah apapun gerak kita itu selalu ada zikir dalam hati, kulit dan tulang juga ikut berzikir. Apapun gerak kita di dalam hati detak jantung tetap berzikir.”⁶²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Samaniyah

“Kemana kaki kita melangkah, di langkah itu harus ada zikir, mengingat Allah di mana pun. Misal kita sedang memetik cabai di sawah pada musim cabai. Setiap biji cabai yang kita petik itu ada zikir dalam petikan itu. Tapi terkadang karena ketika itu bukan hanya kita yang ada di tempat tersebut, terkadang juga kita ikut bercanda bersama teman-teman yang lain, namun kita cepat ingat kepada zikir, mengingat Allah.”⁶³

KH. Thaifur menjadikan masjid sebagai tempat khalwat. Diantara tempat khalwat beliau ialah ruang khusus di masjid Al-Itqon sebelah mihrab. Tertib waktunya sangat rapi, dan biasanya setelah salat subuh beliau menuju ruangan tersebut sampai jam 07:00 pagi, karena pada waktu tersebut santri mengaji. Jadi dari selesai shalat subuh masuk ke ruangan, kemudian jam 7:00 keluar dari tempat khalwat untuk mengajar santri.⁶⁴

⁶² Sahepah, ibu rumah tangga, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2023)

⁶³ Samaniyah, ibu rumah tangga, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2023)

⁶⁴ Imam Sadili, alumni Pondok Pesantren Assaad Ambunten, *Wawancara Langsung* (19 November 2022).

Kesimpulan

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa khalwat merupakan bagian dari pendidikan tasawuf untuk konsentrasi menempa jiwa, hati dan karakter dalam proses membersihkan jiwa dari kotoran dan mengisinya dengan sifat-sifat kebaikan, sehingga ruhaniyah murid sufi semakin kuat. Juga dapat difahami bahwa khalwat dalam tarekat Naqsyabandiyah adalah sibuk dengan dzikir kepada Allah dalam hati meskipun jasadnya mengerjakan aktifitas sehari-sehari dan berinteraksi dengan manusia. Sehingga dijelaskan bahwa *qolbu al-Shufi an-Naqsyabandi lillāh wa jismuhū linnās*, hati seorang pengikut tarekat Naqsyabandi milik Allah, sedangkan jasadnya milik manusia.

Temuan peneliti terkait aktivitas pengikut tarekat NQM secara umum ada dua. *Pertama*, zikir mingguan yang disebut juga dengan tawajjuh. Untuk tarekan NQM di Ambunten dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah solat Subuh di masjid di kediman mursyid tarekat KH. Thaifur Ali Wafa. *Kedua*, zikir individu yang dilakukan oleh murid setiap hari sesuai dengan tingkatan masing-masing murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kasyifi, Hasan bin Ali. 2008. *Rasyakhāt 'Aini al-Hayāt fī Manāqibi Masyāyikhi al-Tarīqat al-Naqsyabandiyah*. Lebanon: Dar Kutub Ilmiah.
- Alba, Cecep. 2012. *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Nawawi, Abu Zakariya. 2003. *Al-Adzkār*. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Al-Qurdi, Amin. 2005. *Tanwīrul Qulūb fī Muāmalat 'Allām al-Ghuyūb*. Surabaya: Haramain Jaya.
- Bruinessen, Martin van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indoonesia*. Bandung: Mizan.

- Hadi, Shofyan. 2011. "al-Thariqah al-Naqsyabandiyah al-Khalidiyah fi Minangkabau: Dirasat Makhtutat Al-manhal Al-adhbi fi Dzikr Al-qalb", *Studi Islamika*, no 12.
- Hakkī, Ismail. 2008. *Tafsīr Rūhul Bayān*. Bairut: Dar Kutub Ilmiah.
- Hidayat, Saiful. *Iānat al-Ikhwān fī Qirā'at al-Munājāt wa al-Khawajaqān*, dokumen tarekat.
- Jum'ah, Ali. 2014. *al-Bayān Lima Yusghilu al-Adhān*. Kairo: Dar al-Ma'ārif.
- Jumantoro, Totok. 2012. *Kamus Ilmu Tasawuf*. tt: Amzah.
- Ma'arif, Muhammad Hasan Anas & Muhammad Husnur Rofiq. 2019. "Dzikir dan Fikir sebagai Konsep Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran KH. Munawwar Kholil Al-Jawi", *Tadrib*, V, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ni'am, Syamsun. 2014. *Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dkk. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusli. 2013. *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sholihin, Paimat. 2021. "Pemikiran Tasawuf Persepektif Syariat Islam" , *Sharia Management Business Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Suyud, Robingun. Hendri Purbo Waseso. 2023. "Pendidikan Islam dalam Diaspora Iblis Pasca Terusir dari Surga", *Student Scientific Creatifity Journal*, vol. 1, no. 3.
- Tim, "Sejarah Ahlith Thariqah Al-Muktabarah an-Nahdliyah atau JATMAN", diakses pada 5 Februari 2024 dari website resmis NU : https://www.nu.or.id/nasional/sejarah-jamiyyah-ahlith-thariqah-ai-muktabarah-an-nahdliyah-atau-jatman-Vqk4o#google_vignette
- Kediaman Hasan, *Observasi Langsung* (7 April 2023)
- Kediaman Muhammad Afandi, *Observasi Langsung* (11 Maret 2023)
- Kediaman Muhammad Farhan, *Observasi Langsung* (5 Desember 2022)

- Kediaman Muhammad Jakfar, *Observasi Langsung* (25 Mei 2023)
- Kediaman Sahepah, *Observasi Langsung* (13 Mei 2023)
- Kediaman Samaniyah, *Observasi Langsung* (13 Mei 2023)
- Masjid al-Itqan PP. Assadad Ambunten, *Observasi Langsung* (16 Desember 2022)
- Masjid al-Itqan PP. Assadad Ambunten, *Observasi Langsung* (30 Desember 2022)
- Masjid al-Itqan PP. Assadad Ambunten, *Observasi Langsung* (2 Desember 2022)
- Pengajian KH. Thaifur, Pengasuh Pondok Pesantren Assadad, *Obsevasi Langsung* (9 Oktober 2022)
- Pengajian KH. Thaifur Ali Wafa, Pengasuh Pondok Pesantren Assadad, *Obsevasi Langsung* (6 November 2022).
- Pengajian KH. Thaifur di Masjid al-Itqon Ambunten, *Observasi Langsung* (6 Desember 2022)
- Pengarahan KH. Abdul Adzim kepada tamu di kediamanya pondok pesantren Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaj), Ambunten timur, *Observasi Langsung* (16 November 2020).
- Abdul Bari, ketua PP. Assadad Ambunten, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2023)
- Ali Sadikin, Polisi juga salah satu anggota tarekat, *Wawancara melalui Telepon* (8 Agustus 2022)
- Hasan, Supir angkot dan travel Ambunten, *Wawancara Langsung* (7 April 2023)
- Imam Sadili, alumni Pondok Pesantren Assadad Ambunten, *Wawancara Langsung* (19 Novermber 2022).
- Imam, alumni Pondok Pesantren Assadad dan jemaah tarekat asal Kalianget, *Wawancara Langsung* (27 November 2022)
- Mabrukah, ibu rumah tangga, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2023)
- Muhammad Afandi, santri senior Pondok Pesantren Assadad, *Wawancara Langsung* (11 Maret 2023)
- Muhammad Jakfar, anggota tarekat NQM, *Wawancara Langsung* (25 Maret 2023)

Qudsiyah, ibu rumah tangga, *Wawancara Langsung* (6 Agustus 2022).

Sahepah, ibu rumah tangga, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2023)

Saiful Hidayat, penasehat Ansor Bukabu, *Wawancara Langsung* (3 September 2022)

Samaniyah, ibu rumah tangga, *Wawancara Langsung* (13 Mei 2023)